

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi

Kamilia Zahrani¹ Rika Jayanti² Rachma Isna Dhiar Cahya Prasetya³ Khairunnisah⁴

Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: Kamiliazahrani23@gmail.com¹ Rikajayanti09@gmail.com²

rachmaisnadcp@gmail.com³ khairunnisahnisah@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag* dengan reputasi kap sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2019. Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder, jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 136 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, reputasi kap memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya dengan *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2019.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut (Liwe et al., 2018) bahwa *audit report lag* atau *audit delay* adalah periode penyelesaian audit, dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit independent pada perusahaan tersebut. Terkait fenomena waktu penyelesaian audit laporan keuangan, berikut daftar jumlah *audit report lag* pada tahun 2016 sampai dengan 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI.

Tabel 1. Daftar Jumlah *Audit Report Lag*

No	Tahun	Jumlah (Rata-rata)
1	2016	79 hari
2	2017	81 hari
3	2018	82 hari
4	2019	93 hari

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel diatas menjelaskan mengenai peningkatan dan penurunan jumlah rata-rata penyelesaian audit laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Pada tahun 2016 jumlah rata-rata penyelesaian audit laporan keuangan selama 79 hari, pada tahun 2017 jumlah rata-rata penyelesaian audit laporan keuangan mengalami peningkatan menjadi 81 hari, pada tahun 2018 jumlah rata-rata penyelesaian audit laporan keuangan mengalami peningkatan menjadi 82 hari, dan pada tahun 2019 jumlah rata-rata penyelesaian audit laporan keuangan mengalami peningkatan menjadi 93 hari.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag* adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan besar

atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah. Terkait hal tersebut maka perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Tetapi terlepas dari itu perusahaan yang memiliki total asset yang besar dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Total asset yang besar juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk seorang auditor untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hal itu tidak dapat dihindari walaupun perusahaan yang memiliki citra yang baik hendak memperpendek ARL (Widyastuti & Astika, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Daratika et al., 2018) ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar maka memiliki data perusahaan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan jangka waktu yang lama untuk laporan audit sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Sejalan dengan disampaikan dalam penelitian oleh (Rosalia & Ardini, 2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* suatu perusahaan akan semakin pendek. Selain ukuran Perusahaan, faktor yang dapat memicu timbulnya lamanya waktu penyelesaian audit atau *audit report lag* adalah opini audit tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima pendapat wajar dengan pengecualian akan mengalami waktu penyelesaian audit yang semakin lama. Hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk waktu penyelesaian audit cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (Wardhani & Adi, 2020). Opini auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil dari proses audit. Opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen (Saputryasto & Sastradipraja, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputryasto & Sastradipraja, 2015) opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* artinya perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. semakin bagus opini audit yang diterima, maka akan semakin rendah juga *audit report lag* yang terjadi. Sejalan dengan penelitian (Dewangga & Laksito, 2015) yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* yang berarti jika opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka semakin cepat *audit report lag*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Suatu kantor akuntan publik yang sudah cukup besar dapat dibagi menurut jasa yang diberikan untuk meningkatkan kredibilitas penyajian Jumlah Perusahaan yang diaudit KAP yang sama pada sub sektor industri Jumlah perusahaan pada sub sektor industri laporan keuangan tersebut menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik yang dikenal dengan sebutan *The Big Four* yaitu merupakan empat kantor akuntan berskala besar saat ini yang menangani sebagian besar audit bagi perusahaan (Hajar, 2019). Dalam penelitian (Hajar, 2019) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Daratika et al., 2018) Ukuran Perusahaan dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang berarti dengan adanya Reputasi KAP dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*, karna perusahaan besar yang lebih memiliki data yang kompleks dan dengan menggunakan auditor dari KAP yang bereputasi baik maka hasilnya akan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Elvadini, 2017), opini audit dengan Reputasi KAP sebagai variabel *moderating* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* atau keterlambatan dalam penyampaian laporan audit,

karna auditor dari KAP manapun akan menerapkan standar pelaksanaan audit yang sama dalam hal pemberian opini sehingga tidak akan mempengaruhi lamanya penyampaian laporan audit. Meskipun telah banyak penelitian tentang *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil yang diperoleh. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan dan perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian dengan difokuskan pada masalah mengenai ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode yang digunakan dalam penelitian ini ialah 4 tahun yaitu 2016 – 2019. Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan fenomena yang sesungguhnya dan juga untuk mengetahui seberapa tingkat signifikansi berpengaruhnya ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap probabilitas *audit report lag* ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk rumusan masalah asosiatif. Alasan penggunaan jenis penelitian kuantitatif asosiatif adalah karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat pada *annual report*/laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019. Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2019 yang telah dipublikasikan perusahaan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia disingkat BEI periode 2016-2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan data observasi sebanyak 128 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2016) dan MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2018). Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 23.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
Dependen (Y)	<i>Audit Report Lag</i> (Rosalia & Ardini, 2019)	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Independen (X1)	Ukuran Perusahaan (Nurjanah, 2017)	Size = Ln <i>Total Assets</i>	Rasio
(X2)	Opini Audit Tahun Sebelumnya (Wardhani & Adi, 2020)	Apabila WTP= 1 Apabila Tidak WTP = 0	Dummy
Moderating (Z)	Reputasi KAP (Murti & Widhiyani, 2016)	Apabila <i>Big Four</i> = 1 Apabila <i>Non Big Four</i> = 0	Dummy

Sumber: dibuat Penulis 2020

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggambaran statistik deskriptif didapat melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti, hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

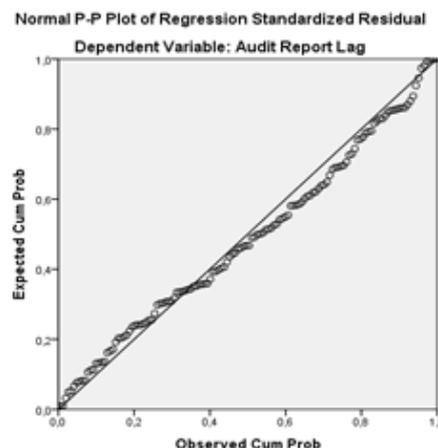
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	136	25,71	32,00	28,3760	1,41471
Opini Audit Tahun Sebelumnya	136	0	1	,68	,467
Reputasi KAP	136	0	1	,29	,454
Audit Report Lag	136	60	112	81,37	7,571
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan tabel analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel *Audit Report Lag* menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 136, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 60. Nilai maksimum atau nilai tertinggi 112 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 81,37, sedangkan nilai standart deviasi sebesar 7,571. Variabel Ukuran Perusahaan menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 136, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 25,71 yaitu PT. Lionmesh Prima Tbk . Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 32,00 yaitu PT. Gudang Garam Tbk dan nilai *mean* sebesar 28,3760, sedangkan nilai standart deviasi sebesar 1,41471.

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 136, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0,00. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,68, sedangkan nilai standart deviasi sebesar 467. Variabel Reputasi KAP menjelaskan bahwa nilai N sebanyak 136, nilai minimum atau nilai terendah sebesar 0. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 1 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,29, sedangkan nilai standart deviasi sebesar 454.

Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Sujarweni, 2016). Metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan grafik Normal *P-P Plot of regression standardized residual* dan statistik non-parametik *One-sampel Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot of Regression Standardized

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan diatas bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Karena uji normalitas dengan grafik

dapat menyestatkan maka uji grafik dilengkapi dengan uji statistik non-parametik *One-sampel Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian uji normalitas:

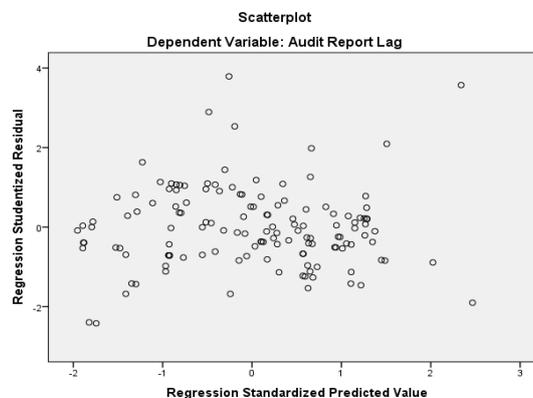
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,16568910
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,046
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 dimana memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 0,05, hal ini berarti model regresi berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas menunjukkan titik-titik tidak mempunyai pola yang jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi multikolenieritas pada suatu model regresi dapat dilihat jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Jika memenuhi asumsi tersebut maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	38,567	14,188	2,718	,007		
	Ukuran Perusahaan	1,617	,510	3,174	,002	,748	1,336
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	-3,552	1,368	-2,596	,010	,954	1,048
	Reputasi KAP	-2,318	1,589	-1,459	,147	,748	1,337

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan Table 5 diatas, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,748 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.336. Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,954 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.048. Variabel Reputasi KAP memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,748 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.337. Dapat kita ketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* diatas 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah pada uji multikolenieritas. Menurut (Sunyoto, 2019) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi menggunakan uji statistik D-W.

Tabel 6. Hasil Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 ^a	,104	,084	7,247	1,528

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik autokorelasi pada Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,528, dimana angka tersebut diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi. Parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel dingin diestimasikan, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regressio*).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	48,065	12,659		3,797	,000
	Ukuran Perusahaan	1,265	,450	,236	2,807	,006
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	-3,775	1,366	-,233	-2,765	,007

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 7 hasil yang diperoleh dari kofisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 48.065 + 1.265X_1 - 3.775X_2$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta yaitu sebesar 48.065. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel ukuran perusahaan (X1) dan opini audit tahun sebelumnya (X2) dianggap konstan (nol), maka *audit report lag* (Y) sebesar 48.065. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 1.265, hal ini berarti jika variabel ukuran perusahaan (X1) bertambah satu satuan maka variabel *audit report lag* (Y) akan meningkat sebesar 1.265 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau dengan opini audit tahun sebelumnya (X2) dianggap sebagai konstanta. Koefisien regresi pada variabel opini audit tahun sebelumnya (X2) sebesar -3.775, hal ini berarti jika variabel opini audit tahun sebelumnya (X2) bertambah satu satuan maka variabel *audit report lag* (Y) akan menurun sebesar 3.775 dengan catatan variabel lain dianggap konstan atau dengan ukuran perusahaan (X1) dianggap sebagai konstanta. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan *audit report lag*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,299 ^a	,090	,076	7,277	1,534
a. Predictors: (Constant), Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Berdasarkan diatas Melalui hasil uji Koefisien Determinasi, dapat diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.076. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap variabel dependen *audit report lag* sebesar 7,6% Sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel.

Tabel 9. Pedoman Untuk Memberikan interpretas Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat erat
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,299 ^a	,090	,076	7,277	1,534
a. Predictors: (Constant), Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan diatas diperoleh nilai (R) sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag*. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang

dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Anova (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694,003	2	347,001	6,552	,002 ^b
	Residual	7043,615	133	52,960		
	Total	7737,618	135			
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						
b. Predictors: (Constant), Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan						

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan di atas hasil ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F diatas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 6,552 dengan nilai signifikan 0.002^b, sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 136, jumlah variabel (k) = 3, taraf signifikan $\alpha = 0.05$, Maka nilai f tabel dihitung dengan $df_1 = k - 1$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k$ atau $136 - 3 = 133$, maka nilai f tabel sebesar 3,06. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan nilai F_{hitung} sebesar $6,552 > F_{tabel}$ sebesar 3,06 dan diperoleh nilai signifikan $0.002^b < \text{taraf signifikan } 0.05$. Sehingga H1 diterima yang artinya ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X1) dan opini audit tahun sebelumnya (X2) terhadap variabel dependen audit report lag (Y).

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,065	12,659		3,797	,000
	Ukuran Perusahaan	1,265	,450	,236	2,807	,006
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	-3,775	1,366	-,233	-2,765	,007
a. Dependent Variable: Audit Report Lag						

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97796 dan taraf signifikan α yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwasanya variabel ukuran perusahaan memiliki t-hitung sebesar 2,807 dimana nilai t hitung $> t$ tabel atau sebesar $2,807 > 1,97796$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$, sehingga H2 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki t hitung sebesar -2,765 dimana nilai t-hitung $< t$ -tabel atau sebesar $-2,765 < 1,97796$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga H3 diterima yang artinya opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Moderasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,193 ^a	,037	,030	7,456	1,365
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Moderasi Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,295 ^a	,087	,066	7,316	1,388
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Moderasi1					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan diatas pada model 1 menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,037 atau 3,7% sedangkan setelah ditambahkan variabel moderasi pada model 2 nilai R square menjadi 0,087 atau 8,7% maka H4 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kap memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sebesar 5%.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Moderasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,189 ^a	,036	,029	7,462	1,459
a. Predictors: (Constant), Opini Audit Tahun Sebelumnya					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Moderasi Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,252 ^a	,063	,042	7,410	1,464
a. Predictors: (Constant), Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi KAP, Moderasi2					
b. Dependent Variable: Audit Report Lag					

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan diatas pada model 1 menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,036 atau 3,6% sedangkan setelah ditambahkan variabel moderasi pada model 2 nilai R square menjadi 0,063 atau 6,3% maka H5 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kap memperkuat hubungan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag* sebesar 2,7%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 6.552 dimana nilai F-hitung > F-tabel sebesar 6.552 > 3.06 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0.002b < taraf signifikan 0.05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2.807 dimana nilai t-hitung > t-tabel atau sebesar 2.807 > 1,97796 dan nilai signifikan sebesar 0.006 < 0.05. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar maka memiliki data perusahaan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan jangka waktu yang lama untuk

laporan audit sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Daratika et al., 2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hipotesis ketiga (H3) dapat disimpulkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2.765 dimana nilai t-hitung > t-tabel atau sebesar $2.765 > 1,97796$ dan nilai signifikan sebesar $0.007 < 0.05$. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* maka semakin cepat *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewangga & Laksito, 2015) bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan uji MRA pada model 1 menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,037 atau 3,7% sedangkan setelah ditambahkan variabel moderasi pada model 2 nilai *R square* menjadi 0,087 atau 8,7% maka H4 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sebesar 5%. Dapat dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik cenderung memiliki sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih baik sehingga laporan auditan dapat terselesaikan tepat waktu.

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan uji MRA pada model 1 menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,036 atau 3,6% sedangkan setelah ditambahkan variabel moderasi pada model 2 nilai *R-square* menjadi 0,063 atau 6,3% maka H5 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kap memperkuat hubungan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag* sebesar 2,7%. Dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya reputasi kap akan memperkuat terjadinya opini audit tahun sebelumnya dalam suatu perusahaan yang mengakibatkan lamanya proses pelaporan audit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Karna ukuran perusahaan yang lebih besar maka memiliki data perusahaan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan jangka waktu yang lama untuk laporan audit sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. Opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Karna perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) tahun sebelumnya akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. semakin bagus opini audit tahun sebelumnya yang diterima, maka akan semakin rendah juga *audit report lag* yang terjadi. Berdasarkan tabel hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi kap memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Variabel reputasi kap memperkuat hubungan opini audit tahun sebelumnya terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan saran yakni untuk penelitian selanjutnya, apabila dilihat dari nilai *adjusted R²* bernilai kecil yang kurang dari 50%, diharapkan menambah lebih banyak variasi variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Perluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji pada sektor perusahaan manufaktur saja, tetapi juga perusahaan lainnya dan periode waktu penelitian yang lebih lama, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017). *E-Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 1–14.
- Daratika, D., Zirman, Z., & Rusli, R. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21751>
- Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 40-47. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15517>
- Elvadani, M. (2017). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Universitas Perbanas*, 93(I),
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajar, S. (2019). Pengaruh Spesialisasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hambali, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerapan International Financial Report Standart terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E - Jurnal Universitas Pamulang*.
- Iqbal, M., & Darsono, D. (2020). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27583>
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness of Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 423–450. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14565/11850>
- Jusup, A. (2014). *Auditing (Pengauditan berbasis ISA) (2nd ed.)*. Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 99–108. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19105.2018>
- Maghfiroh, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E - Jurnal Universitas Pamulang*.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 275–305. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44
- Nurjanah, D. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E - Jurnal Universitas Pamulang*.

- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 20(2), 1704–1733. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30>
- Rosalia, Y., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan), 4(1), 44–57. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Saputryasto, I., & Sastradipraja, U. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan di Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Jurnal Karya Ilmiah, 12(1), 51–70.
- Sastrawan, I., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi, 17(1), 311–337.
- Sriyanti, S. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). E-Jurnal Universitas Pamulang, 1(1), 1689–1699.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. In Animal Genetics. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2019). Metode Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama.
- Wardhani, P. R., & Adi, S. W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018) [Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84574>
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(2), 1082–1111. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23399/17806>